

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK ANAK USIA DINI

Anisa Yunita Sari¹, Retno Dwi Astuti²
Anisa.yunita@narotama.ac.id, retnodwiastuti9@gmail.com

Abstrak

Project Based Learning adalah pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivis, problem solving, inquiry riset, integrated studies* dan menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasi. Model pembelajaran yang diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak sesuai dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar dan eksplorasi. Pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, memiliki potensial secara emosional dan intelektual. Implementasi *Project Based Learning* pada anak usia dini, dibagai menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajaran proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, pendidikan anak usia dini

¹ Anisa Yunita Sari

:Dosen PGPAUD Universitas Narotama

² Retno Dwi Astuti

:Dosen PGPAUD Universitas Islam Lamongan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Salah satu terobosan yang sering dilakukan adalah dengan adanya pergantian Kurikulum, hingga sampai saat ini Kurikulum 2013 yang digunakan. Dalam implementasi Kurikulum 2013 ini diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan antara aspek teoritis dan praktis.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap,

pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivis, problem solving, inquiri riset, integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* berpusat kepada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008; 8.8) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

Dari penjabaran di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik dan menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*Project Based Learning*).

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Project Based Learning

Munculnya model pembelajaran *Project Based Learning* tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah:

a. Piaget dan Vygotsky dengan konstruktivisme

Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan siswa akan berkembang saat siswa menghadapi pengalaman baru yang akan membangun dan memodifikasi pengetahuan awal, Sedangkan Vygotsky terkenal dengan konstruktivisme sosial dimana dalam mengkonstruksi pemikiran seorang individu juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dengan teori *scaffolding* dan *ZPD*. Vygotsky dalam Berk dan Winsler (1995:26) mengidentifikasi *ZPD* sebagai jarak/kesenjangan antara level perkembangan yang aktual yang ditunjukkan dengan pemecahan masalah secara mandiri dan level perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh

pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa ataupun kerjasama dengan para teman sebaya yang lebih mampu (*the distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers*)

b. John Dewey

Pembelajaran berbasis proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by doing*". Bentuk pembelajaran seperti ini merupakan penolakan Dewey pada lembaga prasekolah selama ini yang sering kali pasif, malas bekerja, dan tidak produktif. Pembelajaran dengan prinsip "*learning by doing*" sangat banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bekerja dan produktif untuk menemukan berbagai pengetahuan. Implementasi dari pembelajaran berbasis proyek adalah bidang studi/pengembangan disajikan secara terpisah (parsial) antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Setiap bidang studi mempunyai urutan pembelajaran sendiri-sendiri, seolah-olah tidak menunjukkan keterkaitan antara satu dan lainnya. Tidak halnya demikian dengan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dewey, jadi semua saling terkait. Selain itu juga ada pemikiran dari Dewey yaitu, kelas demokratis mengandung arti bahwa siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan pilihan siswa sendiri.

c. Kilpatrick

Inti pemikiran Dewey tentang "*learning by doing*" yang dikemas dan dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi konsep pembelajaran proyek (Sudjiono,103:2009). Bentuk pembelajaran proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Sudjiono,103:2009). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran proyek terdapat kolaborasi antara guru dan anak, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Katz (2:1994) *The key feature of project is that it is a research effort deliberately focused on finding answer to questions about a topic posed either by the children, the teacher, or the teacher working with the children.*

Pendekatan *project based learning* merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. *Literature review suggests that project-based teaching method can be applied to all levels of education, from early childhood to tertiary level* (Katz, 2000; Rinaldi, 2006)

Pada pembelajaran *project based learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang.

Pendekatan proyek oleh Dewey dikatakan sebagai model pembelajaran *learning by doing* hal ini berarti bahwa proses belajar diperoleh melalui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau berkelompok, dengan pengertian yaitu bagaimana anak melakukan pekerjaan sesuai dengan langkah dan rangkaian tingkah laku tertentu (Moeslichatoen, 2004;137). Pengetahuan yang didapat dari hasil melakukan sendiri, membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, membangun pemahaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan tersendiri bagi anak. Dengan demikian pendekatan *problem based learning* dapat memberi pembaharuan dalam pendidikan anak usia dini yang selama ini lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Wena, 2011:144). Melalui pembelajaran berbasis proyek, terdapat proses pembelajaran inquiry. Pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam pembelajaran *inquiri* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri menurut Thomas dalam (Wena, 2011:144).



Gambar: siklus pembelajaran berbasis proyek (adopsi dari *The Lucas George Foundation, 2005*)

2. Karakteristik *Project Based Learning*

a. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Project Based Learning

Langkah-langkah Project Based Learning seperti yang telah dikembangkan oleh *The Lucas George Foundation (2005)*

a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)

Pembelajar dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang, mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

c) Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain:1) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara

d) Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru berperan sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting

e) Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Adapun menurut kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a. Meningkatkan motivasi, karena dalam pembelajarannya melewati beberapa proses yang mendorong siswa untuk lebih berfikir kreatif

- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat didalam tugas-tugas pemecahan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- c. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Teori kognitif konstruktivistik sosial menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.
- d. Meningkatkan keterampilan mengolah sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2. Kekurangan

Adapun kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) setiap mata pelajaran mempunyai kesulitan tersendiri, yang tidak dapat selalu dipenuhi di dalam proyek. (misalnya dalam pembelajaran keagamaan) karena Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya (adanya proses mengamati secara langsung).
- b) Sulit untuk memilih proyek yang tepat.
- c) Menyiapkan tugas bukan suatu hal yang mudah.
- d) Sulitnya mencari sumber-sumber referensi yang sesuai.

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Anak Usia Dini

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pendekatan proyek yaitu memilih topik, eksplorasi, rencana kegiatan, ringkasan pengalaman.

a. Memilih topik

Topik harus sesuatu yang konkrit dan dekat dengan lingkungan anak. Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, penting untuk anak-anak, padat dalam arti potensial secara emosional dan intelektual sehingga anak

memperoleh pengalaman yang kaya dan dapat dilakukan dalam jangka panjang. Guru dan anak dapat mendiskusikan topik dan mencapai kesepakatan bersama.

b. Eksplorasi

Setelah topik proyek dipilih bersama, langkah selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi. Anak dirangsang untuk mengungkapkan berbagai pertanyaan, komentar dan ide-ide yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Guru bersama anak mencatat hasil eksplorasi anak dalam bentuk ide-ide, pertanyaan dan komentar yang telah disampaikan dari hasil diskusi.

c. Rencana kegiatan/ pengorganisasia

Tahapa ini merupakan tahap ide-ide dan pertanyaan anak-anak dikembangkan menjadi kegiatan belajar untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Pada tahap ini terjadi refleksi dan pengulangan, anak-anak dipandu untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dipilih.

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain:1)Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2)Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.

d. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan sebagai mentor dalam aktifitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting, akhir dari kegiatan ini maka diperoleh penilaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Ringkasan pengalaman

Di dalam ringkasan pengalaman maka terdapat proses evaluasi. Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh rangkaian pengalaman anak dalam mengeksplorasi topic pembahasan. Guru melakukan evaluasi bersama anak-anak, mempertimbangkan apa yang dipelajari dan apa yang akan dicapai . evaluasi yang dilakukan bukan menilai hasil

anak namun evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut

4. Implementasi *Project Based Learning* Pada Anak Usia Dini

Implementasi *Project Based Learning* pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Proyek Total untuk Anak Usia Dini

Bentuk ini menghendaki setiap bidang studi/pengembangan melebur menjadi satu menunjukkan keterkaitan dalam bidang studi lain membentuk satu kesatuan yang utuh (Sudjiono, 103:2009). Implementasi pembelajaran proyek total pada anak usia dini terdapat pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diajarkan pada anak usia dini karena pada dasarnya anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistik*) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Prinsip pemilihan tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program pengembangan yang operasional.

Implementasi pembelajaran proyek total pada pembelajaran tematik anak Usia dini dapat dicontohkan sebagai berikut:

| | |
|----------|---|
| Tema | : Telekomunikasi |
| Bahasa | : Tanya jawab mengenai alat-alat komunikasi |
| Kognitif | : Bermain peran yang melibatkan alat telekomunikasi (telepon) |
| Jasmani | : Lomba mencari gambar telpon (desain permainan sirkuit) |
| Seni | : Membuat alat komunikasi (telpon) dari karton maupun kertas) |

b. Pembelajaran Proyek Parsial/Bagan untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran proyek parsial/bagan pada anak usia dini, dalam bentuk penggabungan antara bidang studi/pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang studi yang saling berhubungan. Bidang studi yang berdiri sendiri diberikan dengan model pembelajaran yang lama (biasa) sedangkan bidang studi yang berhubungan di berikan dengan bentuk proyek (Sudjiono, 104:2009).

Berikut ini adalah contoh kegiatan proyek pada anak usia dini. Misalkan dengan penemuan tema atau topik tema “makanan dan minuman” , guru beserta anak melakukan eksplorasi dari hasil ide-ide atau pertanyaan yang muncul dari anak lalu dari pertanyaan tersebut disusunlah rencana kegiatan dalam penyusunan ini dilakukan antar guru dan anak agar mereka terlibat dan merasa memiliki atas proyek yang akan dijalankan, penyusunan ini berkaitan dengan jadwal kegiatan yang dilakukan. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana kegiatan yang telah dibuat kedalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peran guru sebagai mentor dan mengamati terjadinya proses kegiatan sangat diperlukan. Dalam pelaksanaan ini maka penilaian sudah dapat dilakukan. Dan tahap terakhir yang dilakukan adalah ringkasan pengalaman sebagai puncak dari kegiatan proyek, pada kegiatan ini hasil produk yang dihasilkan pada kegiatan sebelumnya dapat digunakan sebagai atribut atau alat yang akan digunakan pada kegiatan puncak proyek tema.



**Gambar gelaran sentra bermain “Fun cooking” Pengembangan Proyek tema
Sumber: Sudjiono (31:2014)**

Keterangan:
Kegiatan minggu ke I : Alat makan
Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): menghias meja makan, toples ajaib, kantong pintar, big book, gelas cantik

- Kegiatan minggu ke II : Kegiatan restoran
 Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): daftar menuku, clemek flannel, sop buah warna-warni, gerakan khas profesi
- Kegiatan minggu ke III : Makanan dan minuman
 Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): my ice cream, drawn and card, tebak nama buah, gerak huruf, cake to moom
- Kegiatan minggu ke IV : Profesi di restoran
 Jenis kegiatan (disusun berdasarkan RPPH): master cheft, bernyanyi dan menari, tebak profesi, bernyanyi dan menari, master cheft)
- Puncak tema : Restoran
 (dijalankan dalam 1 hari) Hasil karya yang telah dibuat pada kegiatan minggu 1- minggu ke 4 dikumpulkan pada puncak tema dapat digunakan untuk kegiatan bermain peran makro dengan tema “restoran”

Kegiatan puncak proyek tema dapat digunakan sebagai alat dokumentasi dan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya . Hal tersebut selaras dengan pendapat (Katz dan Cessaron, 1994) *the process of documentation is one important aspect as it can be used as an effective tool to help children reflect on what they have gone through during the implementation of the projects*

c. Pembelajaran Proyek Okasional

Bentuk pembelajaran proyek okasional pada anak usia dini hanya dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan tertentu saja yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran proyek, baik secara total maupun parsial. Proyek okasional dapat dilakukan dalam satu bulan sekali, pertengahan semester atau satu semester sekali.

Implementasi pembelajatron proyek okasional pada anak usia dini dalam pembelajaran mengenal tema alam sekitarku, dengan sub tema tanaman, maka pembelajaran pengenalan tanaman dapat dilakukan dengan cara membuat proyek dengan judul “*gardening project*”. Anak-anak melakukan kegiatan berkebun mulai dari

menanam, memanen dan mengolah hasil kebun yang telah dilakukan, atau alternatif lain anak dapat melakukan karya wisata dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu.

C. PENUTUP

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*.

Bentuk pembelajaran proyek (*project based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut. Munculnya model pembelajaran *Project Based Learning* tidak terlepas dari prinsip-prinsip teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah: vygotsky, john dewey, dan killpartik. Langkah-langkah *Project Based Learning* seperti yang telah dikembangkan oleh *The Lucas George Foundation* adalah: 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar, 2) Mendesain Perencanaan Proyek, 3) Menyusun Jadwal, 4) Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek, 5) *Menguji Hasil*, 6) Mengevaluasi Pengalaman. Implementasi *Project Based Learning* pada anak usia dini, dibagi menjadi 3 diantaranya adalah: pembelajatan proyek total, pembelajaran proyek parsial dan pembelajaran proyek okasional .

DAFTAR PUSTAKA

Berk L.E dan A.Winsler.1995. *scaffolding children learning:Vygotsky and Early Childhood education. Washingto, DC:NAECY:1995*

George Lucas Foundation. (online), (www.glef.org), diakses 8 Juni 2015

Jamaris, Martini. Orientasi baru dalam psikologi pendidikan. Jakarta: yayasan penamas murni, 2010

Katz, L G & Cesarone, B.1994. *Reflections on the Reggio Emilia Approach*. ERIC Clearinghouse on Elementary & Early Childhood Education. Italy

Katz, Lilian.2011. *Project And Young Children*. NAECY :Columbia University

Kemendikbud.2013. *Permendikbud nomor 146 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*

Masitoh, dkk.2008.*Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: UT, 2008

Moeslichatoen. 1999.*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: Rineka Cipta

Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:PT Indeks

Rinaldi, C. 2006. In *Dialogue With Reggio Emilia: Listening, Researching And Learning*. London: Routledge

Sudjiono, Yuliani Nurani.2014.*Desain Pembelajaran Kurikulum Anak Usia Dini*. Universitas negeri Surabaya:Surabaya

Sudjiono, Yuliani Nurani.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer Suatu tinjauan Konsetual Operasional*. Jakarta timur: Bumi Aksara